

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emesis gravidarum merupakan hal yang wajar yang dialami ibu hamil pada ibu trimester satu akan mengalami emesis gravidarum pada minggu ke 6 setelah hari pertama haid terakhir. Emesis Gravidarum juga dikenal sebagai morning sickness dimana ibu mengalami mual muntah pada pagi hari. Emesis gravidarum merupakan yang biasa dialami oleh ibu hamil tetapi ibu merasa tidak nyaman dengan mual muntah yang dihadapinya. Dengan demikian mual muntah akan dapat menjadi parah yang disebut dengan hyperemesis gravidarum. Emesis Gravidarum dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak lain dari emesis gravidarum juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energy (Yulizawati, SST. et al. 2017)

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang disampaikan pada early pregnancy. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat hormon estrogen, progesteron, dan di keluarkannya human chorionic gonadotropine plasenta. Gejala klinis emesis gravidarum adalah kepala pusing, terutama dipagi hari, disertai mual muntah sampai kehamilan berumur 4 bulan . Penyebab terjadinya emesis gravidarum sampai saat ini tidak dapat diketahui secara pasti. Ada yang mengatakan bahwa perasaan mual disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG (Hormon Chorionik Gonadotrophine) dalam serum . Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan ingin muntah setiap saat. Masalah utama yang menyebabkan emesis gravidarum belum sepenuhnya dipahami, tetapi diperkirakan berkaitan dengan perubahan hormonal, sensitivitas terhadap bau,

dan faktor psikologis . Banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat, dan penggunaan obat-obatan farmakologis sering kali menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, seperti kantuk dan gangguan pencernaan . Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk pendekatan alternatif yang lebih aman dan efektif dalam mengatasi gejala ini. (Soekmawaty Riezqy Ariendha et al. 2023)

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil merupakan salah satu dari dua belas indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang harus diprioritaskan. Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil tahun 2022 sebesar 98,23%, hal ini menunjukkan belum mencapai target SPM sebesar 100%. Woorld Health Organization menyatakan angka kejadian mortalitas ibu diindonesia pada tahun 2015 sebanyak 8.800 dengan Maternal Mortality Ratio sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kejadian martalitas ibu pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 306/100.000 kelahiran hidup (Kementrian kesehatan RI, 2019).

Data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis pada tahun 2018-2020 sebanyak 389 orang dari 2093 pasien ibu hamil. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2020 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan hyperemesis gravidarum mencapai 10-15% di Propinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.329 orang. Sedangkan angka kejadian emesis gravidarum di Lampung Selatan Tahun 2020 sebanyak 2340 ibu dari data keseluruhan daerah (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Mual dan muntah pada kehamilan biasanya diatasi dengan pemberian terapi farmakologi yaitu pemberian piridoksin (vitamin B6). Akan tetapi mual muntah juga dapat diatasi secara non farmakologi atau terapi komplementer antara lain dengan tanaman herbal atau tradisional yang bisa dilakukan dan mudah di dapatkan seperti jahe, daun peppermint, lemon, dll. Oleh karena itu selain, mengkonsumsi obatobatan untuk mengatasi mual muntah, para ibu hamil dapat mencoba berbagai ramuan tradisional seperti jahe dengan cara diseduh . Kandungan jahe yang terdapat pada minyak Atsiri Zingiberena

(zingirona), zingiberol, bilena, kurkumen, gingerol, flandrena, memiliki resin pahit yang dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang disintesis pada neuron-neuron serotonergis dalam sistim syaraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan, akibatnya kerja otot-otot saluran pencernaan mengendur dan melemah kemudian menimbulkan perasaan nyaman dalam perut, sehingga mual dan muntah dapat berkurang. (Ningsih et al. 2020)

Penelitian terbaru menunjukkan efektivitas jahe dalam mengurangi gejala emesis gravidarum. Sebuah penelitian (Kebidanan et al. 2024) menunjukkan bahwa pemberian cookies jahe secara signifikan mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil. jahe efektif untuk mereduksi emesis gravidarum pada kehamilan yang dapat diberikan berupa cookies jahe.

Selain itu, penelitian oleh (Fitriwati, Setyowati, dan Budiati 2020) juga mendukung penggunaan jahe sebagai terapi non-farmakologis yang aman dan efektif. Dengan demikian, penerapan cookies jahe sebagai terapi non-farmakologis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mengurangi ketergantungan pada obat-obatan. Penelitian ini berfokus pada efektifitas jahe sebagai pengobatan tambahan atau alternatif untuk mual dan muntah pada kehamilan. Penggunaan jahe sebagai terapi alternatif mual dan muntah pada kehamilan masih jarang digunakan di Indonesia. Tenaga kesehatan dan pasien lebih memilih obat kimia karena kurangnya pengetahuan dan data tentang khasiat dan keamanan penggunaan jahe. Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa emesis gravidarum merupakan masalah yang umum dihadapi oleh banyak ibu hamil, terutama pada trimester pertama kehamilan. Pemberian wedang jahe terbukti efektif dalam mengurangi mual dan muntah yang sering dialami oleh ibu hamil, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai penelitian yang mendukung penggunaan jahe sebagai terapi non-obat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai manfaat wedang jahe dalam mengatasi emesis gravidarum.

Berdasarkan uraian tersebut Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Penerapan Pemberian cookies jahe kepada ibu hamil trimester 1 untuk mengurangi emesis gravidarum”

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu emesis gravidarum yang sering di sebut mual dan muntah, Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang dirasakan Wanita hamil yang di tandai dengan mual dan muntah,. Dengan masih terdapatnya ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, maka perlu Tindakan guna mengurangi rasa mual muntah tersebut dengan terapi non farmakologis. Berdasarkan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu, “Apakah Penerapan pemberian cookies jahe kepada ibu hamil trimester 1 dapat mengurangi emesis gravidarum”

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kepada ibu hamil dengan penerapan pemberian wedang jahe untuk mengurangi emesis gravidarum

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang dicapai mahasiswa dengan 7 langkah Varney adalah sebagai berikut :

- a. Dilakukan pengkajian data pada ibu hamil trimester 1 dengan pendekatan manajemen kebidanan dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
- b. Dilakukan interpretasi data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan keluhan ibu hamil trimester 1 dengan gangguan kecemasan
- c. Dirumuskan diagnosa dan masalah potensial pada ibu hamil trimester 1 dengan ketidaknyamanan mual dan muntah melalui pendekatan manajemen kebidanan
- d. Dilakukan antisipasi atau Tindakan segera pada ibu hamil trimester 1 dengan ketidaknyamanan mual dan muntah melalui pendekatan menejemen kebidanan

- e. Direncanakan asuhan/tindakan atau intervensi untuk mengurangi emesis gravidarum kepada ibu hamil trimester 1
- f. Dilaksanakan dan mengajarkan Tindakan asuhan kebidanan dan melaksanakan pemberian cookies jah untuk penurunan mual dan muntah melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- g. Dievaluasi hasil asuhan kebidanan dan pemberian cookies jah untuk penurunan mual muntah terhadap ibu hamil trimester 1
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang pemberian wedang jahe untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil serta membandingkan adanya kesamaan atau kesenjangan teori pada praktik lapangan

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan penerapan ilmu secara nyata terhadap masyarakat mengenai pemberian cookies jahe untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil

b. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D3 Kebidanan

Bagi Institusi Pendidikan Prodi D3 Kebidanan diharapkan sebagai pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

c. Bagi Penulis lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang akan dilakukan menggunakan manajemen kebidanan dengan 7 langkah varney dan menggunakan pendokumentasian dengan metode SOAP. penerapan pemberian cookies jahe untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, yaitu Ny. J G1P0A0 yang tengah hamil 7 minggu 6 hari, di PMB Emalia, Lampung Selatan. Asuhan kebidanan diberlakukan selama 21 hari, mulai dari 20 Maret – 10 April 2025, dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan menggunakan metode SOAP. Pemberian cookies jahe 2 kali per hari (pagi dan sore) diharapkan dapat mengurangi mual dan muntah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kenyamanan ibu hamil.